

Pembentukan karakter kedisiplinan peserta didik melalui pembiasaan apel pagi di MTs Tarbiyatul Banin Banat Tuban

Khoirotul Af'aliyah^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email*: khoirotul.afaliyah03@gmail.com

Kata Kunci:

Apel pagi, Peserta didik, Disiplin, Karakter, Sekolah

Keywords:

Morning cell, Student, Discipline, Character, School

ABSTRAK

Pada saat ini karakter yang pada generasi sekarang sudah mulai pudar. Dengan munculnya kenakalan remaja di lingkungan masyarakat. Maka, perlu adanya pendidikan karakter sejak mulai usia remaja tepatnya ketika madrasah. Tujuan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan dan manfaat kegiatan apel pagi sebagai pembentuk karakter kedisiplinan siswa di MTs Tarbiyatul Banin Banat. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian pelaksanaan apel pagi secara rutin dapat menanamkan karakter kedisiplinan, terbukti dengan hasil observasi yang dilakukan bahwa kedisiplinan peserta didik pada madrasah ini baik. Adapun manfaatnya untuk menanamkan kedisiplinan, menambah ilmu pengetahuan, minat dan bakat dan mengembangkan keterampilan pada peserta didik.

ABSTRACT

At this time the character of the current generation has begun to fade. With the emergence of juvenile delinquency in society. Therefore, there is a need for character education from the start of adolescence, to be precise during madrasah. The aim of the research is to determine the implementation and benefits of morning assembly activities as a form of student discipline character at MTs Tarbiyatul Banin Banat. The method used is descriptive qualitative by collecting data through interviews, observation and documentation. The results of research on the implementation of routine morning assembly can instill the character of discipline, as proven by the results of observations made that the discipline of students at this madrasah is good. The benefits are to instill discipline, increase knowledge, interests and talents and develop skills in students.

Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah proses dalam mempersiapkan generasi yang dapat menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan kehidupannya secara efektif dan efisien (Nisa et al., 2023). Melalui adanya pendidikan harapan yang ada yaitu lahirnya generasi muda yang berkualitas dengan berwawasan luas, berkepribadian disiplin dan dapat bertanggung jawab atas kepentingan yang ada di masa mendatang. Pendidikan sebagai sarana yang wajib dilaksanakan oleh semua manusia, sebab melalui pendidikan



seseorang dapat merubah tingkah laku, penambahan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman hidup agar dapat menjadikan siswa menjadi lebih dewasa dalam hal pemikiran maupun sikap.

Pada era globalisasi saat ini, pendidikan mengalami perkembangan yang sangat pesat ditambah dengan adanya kemajuan pada bidang teknologi yang dapat dirasakan oleh seluruh kalangan mulai dari anak-anak hingga usia dewasa. Pendidikan turut andil memanfaatkan teknologi sebagai sarana dalam proses kegiatan belajar mengajar dan interaksi secara tidak langsung dengan peserta didik. Perkembangan teknologi tentunya memberikan dampak yang positif maupun negatif, namun dalam dunia pendidikan dampak positif haruslah lebih dominan sebagai pendukung proses pendidikan di Indonesia.

Pendidikan bukan hanya soal transfer ilmu melainkan juga berkaitan dengan pendidikan karakter kepada peserta didik. Tujuan adanya pendidikan karakter tentu sebagai generasi penerus harus memiliki akhlak dan moral yang baik dengan kedisiplinan dan tanggung jawab guna menciptakan kehidupan berbangsa yang sesuai dengan nilai Pancasila. Tujuan pendidikan di Indonesia telah dijelaskan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwasanya “pendidikan nasional bukan hanya berfungsi sebagai pengembang kemampuan dan pembentuk watak namun hakikat utamanya adalah membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, selain itu berkembangnya potensi siswa menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”

Seperti yang kita ketahui, pada saat ini karakter yang pada generasi sekarang sudah mulai pudar. Hal ini banyak ditunjukkan dari perbuatan generasi saat ini yang tidak mencerminkan karakter bangsa seperti mencuri, melakukan kekerasan, tawuran atau lain sebagainya yang sangat beraneka ragam. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwasanya Indonesia sedang mengalami degradasi moral pada generasi muda yang menyebabkan munculnya kenakalan remaja. Usia remaja atau masa pubertas sebagai masa peralihan yang mana anggapan bahwa kualitas kehidupan

dewasa ditentukan oleh masa remaja dengan banyak pengalaman baru. Oleh sebab itulah munculnya keinginan tahu yang sangat besar namun kurang terkontrol.

Perlu adanya peran dari berbagai pihak termasuk pada lembaga pendidikan yang sangat diharuskan untuk menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik. Pengertian pendidikan karakter sendiri adalah sebuah bentuk pendidikan nilai, budi pekerti, akhlak, watak yang tentu bertujuan agar peserta didik mampu untuk mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang baik dan buruk, menjaga nama baik diri sendiri maupun orang lain dengan sepenuh hati, mengungkapkan dan menebar kebaikan dalam lingkungan sekitar sehari-hari (Annisa¹ et al., 2020).

Secara sistematis pendidikan karakter dilaksanakan pada sekolah formal. Dalam hal ini peserta didik berperilaku dan melaksanakan kebiasaan yang positif guna membangun kepercayaan diri mereka. Pada umumnya pendidikan yang dikembangkan di sekolah baik formal atau informal untuk menentukan keberhasilan pendidikan karakter yang bersifat disiplin. Hal inilah yang dikenal dengan karakter kedisiplinan. Ketika peserta didik tidak memiliki karakter kedisiplinan maka akan berbuat hanya sesuai dengan kepentingannya sendiri tanpa mementingkan kepentingan orang lain.

Penanaman nilai karakter kedisiplinan kepada peserta didik sangatlah penting dan lebih baik sedini mungkin. Sebab jika peserta didik telah terbiasa untuk bersikap disiplin maka ketika masuk pendidikan akan menjadi lebih mudah. ketika penanaman karakter tidak sejak dini maka muncul sikap atau rasa tidak hormat pada peraturan, otoritas, hak orang lain atau lain sebagainya (Erfantinni, 2022). hal tersebut tentunya dapat memunculkan sebuah lingkungan pembelajaran yang kurang baik. Bagi peserta didik terutama pada madrasah Tsanawiyah karakter kedisiplinan menjadi hal mutlak yang harus dimiliki, karena nantinya hal ini menjadi hal utama yang akan dituntut ketika mereka masuk dunia perguruan tinggi maupun kerja (Mar'atusholihah, Herlinda Wuryandini et al., 2023).

Penanaman pendidikan karakter kedisiplinan bukan hanya dapat dilakukan dengan cara pengintegrasian karakter dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang dirasa dapat meningkatkan karakter siswa.

Akan tetapi pendidikan ini juga dapat dilakukan dengan adanya pembiasaan atau budaya sekolah (Azharotunnafi, 2020). Banyak pembiasaan yang baik telah diterapkan di beberapa sekolah yang ada di Indonesia misalnya pembiasaan hidup bersih dengan buang sampah pada tempatnya, kebiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), dan ada juga upacara atau apel yang dilakukan setiap pagi (Masruroh et al., 2019).

Apel pagi tentunya berbeda dengan upacara bendera, pada umumnya apel cenderung dilakukan dalam waktu sekitar 10-15 menit. Pada apel pagi juga tidak ada pengibaran bendera dan kegiatannya dilakukan diluar jam kegiatan belajar mengajar. Beberapa sekolah di Indonesia lebih khususnya daerah kabupaten Tuban sudah menerapkan apel pagi di setiap harinya. Namun tetap saja tidak semuanya sekolah di kabupaten Tuban melaksanakan kegiatan apel pagi.

Salah satu sekolah yang ada di kabupaten Tuban sudah melaksanakan kegiatan apel pagi setiap hari adalah MTs Tarbiyatul Banin Banat. Apel pagi dilaksanakan setiap pagi dengan durasi waktu sekitar 15 menit dengan diikuti oleh seluruh peserta didik dan guru MTs Tarbiyatul Banin Banat tanpa terkecuali. Pada madrasah ini terbagi menjadi 6 (A dan B) kelas dengan 3 jenjang kelas. setiap kelas tersebut di plotting bergantian untuk menjadi petugas apel. Kegiatan apel dilaksanakan di lapangan madrasah dengan setiap harinya berjalan baik dan lancar walaupun secara sederhana.

Alasan Pelaksanaan apel pagi pada madrasah ini yaitu sebagai sarana dalam pembinaan karakter kedisiplinan pada peserta didik maupun guru. Selain itu untuk mempersiapkan peserta didik agar terbiasa dengan kedisiplinan sejak masih usia menginjak remaja tentunya sangat bermanfaat baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat nantinya. Oleh sebab itu Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara mendalam pelaksanaan dan manfaat kegiatan apel pagi sebagai pembentuk karakter kedisiplinan siswa di MTs Tarbiyatul Banin Banat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti memfokuskan kajian penelitian dengan judul Pembentukan Karakter Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembiasaan Apel Pagi di MTs Tarbiyatul Banin Banat Tuban. Masalah utama yang dihadapi dan

diperlukan jawabannya yaitu terkait dengan bagaimana peran pelaksanaan apel pagi sebagai pembentuk karakter kedisiplinan pada siswa MTs Tarbiyatul Banin Banat. Kemudian manfaat pelaksanaan apel yang dilaksanakan setiap hari baik kepada guru maupun peserta didik.

Pembahasan

Pembentukan karakter pada peserta didik tentunya harus selalu diperhatikan oleh berbagai pihak, khususnya pada lembaga pendidikan. Pembentukan karakter di sekolah terutama pada tingkat Madrasah dapat dilakukan dengan berbagai cara, Salah satunya dalam bentuk pengintegrasian penanaman karakter kedisiplinan ke dalam pembiasaan kegiatan apel pagi. Salah satu sekolah di kabupaten tuban yang menerapkan Kegiatan apel rutin setiap pagi yaitu di MTs Tarbiyatul Banin Banat Tuban. Kegiatan apel pagi diikuti oleh seluruh peserta didik, guru dan karyawan dengan pelaksanaannya yaitu sebelum kegiatan belajar mengajar sekitar pukul 07;00 WIB sampai selesai namun biasanya hanya dalam waktu 15-20 menit.

Adanya pelaksanaan kegiatan apel pagi tentunya dapat membantu peserta didik membangun karakter kedisiplinannya dan meningkatkan kemampuan yang ada pada diri peserta didik. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan kegiatan apel yang menjadi petugas apel diambil dari seluruh kelas namun secara bergantian. Perlu diketahui juga bahwasahnya pada Madrasah ini memiliki 6 kelas dengan setiap jenjang kelasnya terdapat dua kelas yaitu kelas A dan B. ketika kegiatan apel berjalan peserta didik yang datangnya terlambat biasanya langsung menyesuaikan barisan di belakangnya.

Kegiatan apel setiap Paginya didampingi langsung oleh guru secara bergantian yang siaga di samping peserta didik. Tujuan dari adanya pendampingan tersebut agar dapat memunculkan pengertian peserta didik yang sulit untuk melakukan baris bebaris dengan rapi atau sulit untuk dikondisikan. Selama pelaksanaan kegiatan apel pagi tentunya memiliki rangkaian kegiatan yang harus dilakukan diantaranya yaitu persiapan, pembuka, pembacaan Amanat dari pembina apel atau guru, dan doa atau

penutup. Untuk pembubaran kegiatan apel dipandu langsung oleh guru agar dapat tertib dan teratur.

Setelah kegiatan apel peserta didik akan melakukan pembiasaan lainnya yaitu dengan sholat dhuha yang dilaksanakan secara bersama di Aula madrasah. Setelah pelaksanaan sholat dhuha peserta didik membaca sholawat bersama. Setelah kegiatan tersebut peserta didik ke kelas masing-masing dilanjut dengan pembiasaan karakter membaca asmaul husna dan ayat suci al-qur'an. Setelah setiap rangkaian pembiasaan tersebut selesai dilanjut dengan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan pengamatan 1 bulan terakhir pelaksanaan kegiatan apel dan pembiasaan karakter lainnya mampu memunculkan nilai-nilai karakter. Adapun nilai karakter yang muncul yaitu kedisiplinan, tanggung jawab pada diri sendiri dan waktu, dan sopan santun serta cinta tanah air. Nilai cinta tanah air ditanamkan dalam bentuk penghormatan baik kepada pembina apel ataupun kepada bendera merah putih ketika upacara ketika peringatan hari besar.

Pembentukan Karakter Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Apel Pagi Rutin

Kegiatan apel pagi rutin yang dilaksanakan MTs Tarbiyatul banin banat tanpa disadari memiliki berbagai manfaat. Salah satu manfaat utama yang dirasakan dalam proses pembentukan karakter yaitu kedisiplinan pada peserta didik. Pengertian dari disiplin sendiri berasal dari kata Disciple yang berarti seseorang yang belajar dengan sukarela mengikuti seorang pemimpin. Secara umumnya disiplin adalah sebuah sikap seseorang dimana secara sadar dapat mentaati peraturan yang berlaku dan ditetapkan baik sekolah, masyarakat maupun organisasi (Supiana et al., 2019). Melalui penanaman sikap disiplin maka peserta didik akan dapat berperilaku yang baik dan sesuai dengan peraturan, budaya, ataupun adat istiadat.

Selain kedisiplinan berbagai karakter yang baik dapat dengan mudah ditanamkan salah satunya seperti tanggung jawab pada setiap peserta didik, mengatur waktu, sopan santun, saling menghormati, religius, dan menghargai satu sama lain (Ghoffar & Abidin, 2023). Melalui kegiatan apel rutin ini madrasah mulai dapat merasakan adanya perubahan terutama tentang karakter disiplin. Sebab kedisiplinan sendiri sangatlah penting untuk kedepannya baik pada dunia kerja atau lingkungan sekitar. Selain itu

harapan lain dengan penanaman kedisiplinan dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan tenang di dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal (Arosyidah, 2021).

Terdapat empat unsur utama yang ada di dalam karakter kedisiplinan diantaranya adalah penghargaan, konsistensi, aturan dan hukuman (Aulina, 2013). Pada madrasah ini sendiri penghargaan yang diberikan kepada peserta didik yang disiplin yaitu nilai yang bagus pada laporan akhir semester. Setiap pembelajaran guru akan memberikan penilaian sikap atau efektif termasuk didalamnya yaitu kedisiplinan. Kemudian konsistensi sangat diperlukan pada kedisiplinan. Oleh sebab itu melalui kegiatan apel pagi yang dilakukan rutin setiap hari diharapkan mampu untuk memunculkan konsistensi kedisiplinan peserta didik.

Kedisiplinan yang ada di madrasah ini dapat dilihat ketika pelaksanaan apel pagi rutin terdapat peraturan yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta didik. Pada saat kegiatan apel pagi peserta didik diharuskan untuk tertib dan memperhatikan prosesi apel pagi baik dari awal hingga amanat yang diberikan oleh pembina apel. Selain itu peserta didik ketika apel berlangsung dilarang untuk ramai sendiri dan ngobrol bersama teman sampingnya. Kemudian peserta didik diwajibkan untuk mengikuti seluruh rangkaian pelaksanaan apel dari awal hingga akhir dengan pengecualian jika terdapat peserta didik yang sakit diperbolehkan untuk izin tidak mengikuti kegiatan apel. Dengan adanya peraturan yang diterapkan ketika apel dengan sendirinya peserta didik akan sadar dan dapat menerima kewajibannya masing-masing untuk mentaati peraturan tersebut. Ketika terdapat peserta didik yang tidak mentaati peraturan maka akan diberikan hukuman.

Hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar peraturan ketika apel biasanya berupa teguran dari guru yang mendampingi pada barisan tersebut. Kemudian hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang terlambatnya keterlaluannya yaitu dengan dibawa ke kantor sekolah yang ditangani langsung oleh guru. Peserta didik nantinya akan diberikan teguran dan bimbingan serta diberikan motivasi oleh guru yang bertugas. Tujuan dari hukuman yang diberikan agar peserta didik tidak

mengulangi kesalahannya dan mampu untuk menerapkan manajemen waktu atau mengatur waktu. Meskipun demikian berdasarkan pengamatan sedikit peserta didik yang terlambat pada setiap harinya.

Adanya kegiatan apel pagi sebelum dan sesudah tentunya berbeda. Dimana sebelum dilaksanakan kegiatan apel peserta didik kurang terkontrol akan jam masuk belajarnya, sehingga dengan adanya apel memudahkan pemahaman peserta didik akan jam masuk sekolah. Selain itu meminimalisir keterlambatan sebab terkadang peserta didik akan merasa malu jika terlambat ketika apel sebab akan dilihat oleh peserta didik lainnya. Keberhasilan kegiatan apel pagi rutin tentunya sangat memberikan pengaruh yang besar baik bagi sekolah maupun peserta didik itu sendiri. melalui pembiasaan apel tentunya menjadikan peserta didik akan terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan dengan tepat pada waktunya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sejauh ini peserta didik rata-rata datang ke sekolah pukul 06:15 WIB kemudian masuk kedalam kelas dan menaruh tas. Setelah itu sembari menunggu bel dilaksanakannya apel peserta didik menunggu dengan duduk di depan kelas dan sekitar lapangan tempat dilaksanakannya apel, begitupun selama proses pelaksanaan apel seluruh peserta didik mengikutinya dengan tertib dan tenaang. Ketika bel berbunyi peserta didik secara otomatis langsung berkumpul di lapangan untuk melaksanakan kegiatan apel pagi. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwasahnya seluruh peserta didik di MTs tarbiyatul banin banat telah memiliki kesadaran dan antusias akan pelaksanaan kegiatan apel pagi rutin yang berjalan disetiap hari. Hal inilah yang kemudian dapat membentuk karakter baik di sekolah maupun lingkungan sekitar. Nilai karakter yang baik terdiri atas beberapa nilai diantaranya seperti jujur, religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, mandiri, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab (Ismail et al., 2020).

Hasil akhir penelitian menunjukkan bahwasahnya penanaman karakter kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan apel pagi di MTs Tarbiyatul Banin Banat dilakukan dengan praktik langsung bukan hanya teori. Berdasarkan hasil observasi dan

wawancara yang dilakukan menyatakan pelaksanaan apel pagi secara rutin dapat sebagai sarana untuk menanamkan karakter kedisiplinan, terbukti dengan hasil observasi yang dilakukan terkait kedisiplinan peserta didik pada madrasah ini. melalui praktik langsung dapat menjadikan lebih baik daripada hanya pemahaman teori.

Manfaat yang diberikan pada pelaksanaan apel pagi rutin bukan hanya sebagai sarana pengembangan karakter peserta didik saja, melainkan sebagai sarana dalam mengembangkan minat dan keterampilan peserta didik. Selain itu juga melalui kegiatan apel peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar diluar kelas misalnya terkait dengan ketrampilan akan kepemimpinan, komunikasi, dan lainnya yang sangat bermanfaat (Mar'atusholihah, Herlinda Wuryandini et al., 2023). Tidak lupa tentunya mendapatkan ilmu sebagai dasar ke arah jenjang yang lebih tinggi nantinya.

Kesimpulan dan Saran

Kondisi negara indonesia yang mengalami degradasi pada generasi muda, maka sejak anak masih di madrasah tsanwiyah perlu akan adanya penanaman karakter yang baik kepada peserta didik. Integrasi antara penanaman karakter dengan kegiatan apel pagi rutin dapat menjadi sarana mengatasi permasalahan tersebut. Sebab dengan praktik langsung pada kegiatan apel pagi peserta didik dapat menginterpretasikan makna kedisiplinan pada kegiatan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan apel pagi tentu memberikan manfaat yang sangat banyak terutama pada peserta didik baik itu untuk menanamkan karakter kedisiplinan, pengembangan minat bakat serta ketrampilan kepemimpinan maupun komunikasi dan berbagai manfaat lainnya. Dalam prosesnya tentu perlu adanya upaya dan dukungan dari berbagai pihak terutama guru dan orang tua untuk mendukung penanaman karakter kedisiplinan maupun karakter positif lainnya.

Daftar Pustaka

Annisa¹, N., Hasibuan, P. H., Febri, E., & Siregar, S. (2020). Singing Indonesia Raya As Shaping Of Implamentation Of The Reinforcement of Educational Character. *EJoES: Educational Journal of Elementary School*, 1(1), 1–3. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/EJoES/index>

- Arosyidah, Y. H. dan I. H. (2021). *Pembelajaran Daring dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar*. 32–36.
- Aulina, C. N. (2013). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. *Pedagogia*, 2, 36–49.
- Azharotunnafi, A. (2020). Penanaman Karakter Berbasis Nilai Keagamaan Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Socius*, 9(2), 115. <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i2.8763>
- Erfantinni, I. H. (2022). Desain Pembelajaran Daring Bernuansa Karakter: Suatu Kajian Pembiasaan Sikap dan Perilaku Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 40–52. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.586>
- Ghoffar, M. A., & Abidin, M. (2023). Implementasi Manajemen Kultur Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius di MTs Almaarif 01 Singosari Malang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3319–3328. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8264>
- Ismail, U., Winarno, & Rejekiningsih, T. (2020). *Strategi Pendidikan Karakter Melalui Apel Pagi Untuk Membentuk Good Citizen di SMK Negeri 2 Sukoharjo*. 8(2), 147–159.
- Mar'atusholihah, Herlinda Wuryandini, E., Purnamasari, V., & Indriatuti, P. (2023). *Analisis Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Kegiatan Pembiasaan Apel Pagi di SDN Karangrejo 01 Semarang*. 09(September), 1541–1551.
- Masruroh, A., Medika, N., & Kristiawati, H. (2019). Membentuk Karakter dan Disiplin Siswa melalui Pembinaan Apel Pagi. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 1(1), 15–24. <https://doi.org/10.23917/bppp.v1i1.9292>
- Nisa, C., Sundava, S., & Azizah, I. (2023). Peningkatan Karakter Disiplin melalui Apel Pagi Bagi Siswa SD Muhammadiyah 22 Surakarta. *Journal on Education*, 6(1), 2023–2035. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3190>
- Supiana, S., Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2), 193–208. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526>